

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem *Self Assessment*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur, Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek – aspek tertentu yang berkaitan erat

dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

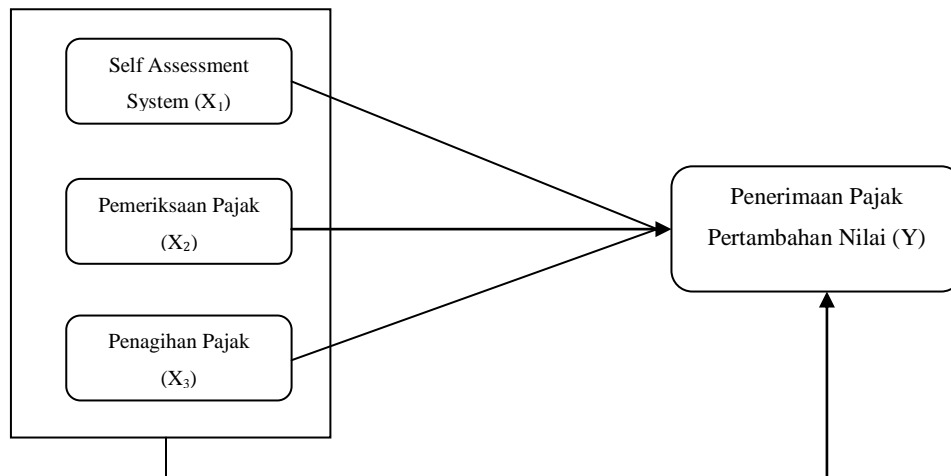
Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.”

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Self Assessment System

Yang dimaksud dengan *self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang member kepercayaan terhadap Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.

b. Pemeriksaan Pajak

Yang dimaksud dengan pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan

atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c. Penagihan Pajak

Yang dimaksud penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau mengingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan menjual barang yang telah disita.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penerimaan pajak pertambahan nilai. Yang dimaksud dengan pajak pertambahan nilai adalah Pajak yang dikenakan terhadap penyerahan atau impor Barang Kena Pajak yang dilakukan oleh Pengusaha Kena Pajak, dan dapat dikenakan berkali-kali setiap ada pertambahan nilai dan dapat dikreditkan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. *Self Assessment System* sebagai variabel bebas (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X_2)
3. Penagihan Pajak sebagai variabel bebas (X_3)
4. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebagai variabel terikat (Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X_1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Self Assessment System (X_1)	Self Assessment System adalah Suatu sistem perpajakan yang member kepercayaan terhadap Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.	Kewajiban Wajib Pajak dalam <i>Self Assessment System</i> :			
		1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). b. Mendaftarkan diri sesuai wilayahnya. c. Mendaftarkan diri melalui e-register (media elektronik online).	Ordinal	1-3
		2. Menghitung pajak oleh Wajib Pajak	a. Menghitung pajak terutang. b. Memperhitungkan kredit pajak.	Ordinal	4-5
		3. Membayar pajak dilakukan	a. Membayar pajak terutang.	Ordinal	6-9

		sendiri oleh Wajib Pajak	b. Tempat pembayaran. c. Pembayaran elektronik.		
		4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak	a. Melaporkan SPT. b. Melaporkan harta dan kewajiban. c. Melaporkan pemotongan atau pemungutan.	Ordinal	10-15
	Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:101)	Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:103)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen (X_2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem <i>self assesment</i> yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan	Pedoman pemeriksaan pajak: 1. Pedoman umum pemeriksaan.	a. Pendidikan, pelatihan dan keterampilan pemeriksa pajak. b. Sikap jujur, tanggungjawab, sopan, objektif, dan profesional pemeriksa pajak. c. Pemeriksa pajak menyusun Laporan Pemeriksa Pajak berdasarkan temuan hasil pemeriksaan yang dituangkan ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan.	Ordinal	16-18
	Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:245)				

		2. Pedoman pelaksanaan pemeriksaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan. b. Melakukan pencocokan data, pengamatan, dan Tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan. c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat. 	Ordinal	19-31
		3. Pedoman laporan pemeriksaan pajak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Pemeriksaan Pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan. b. Laporan pemeriksaan pajak dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksa. c. Laporan Pemeriksa Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan. 	Ordinal	32-36
<p>Sumber : Erly Suandy (2011:216)</p>					

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen (X₃)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penagihan Pajak (X ₃)	Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau mengingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan menjual barang yang telah disita. Sumber: Erly Suandy (2011:170)	Penagihan dengan Surat Paksa	a. Penanggung pajak tidak melunasi hutang pajak dan kepadanya telah diterbitkan Surat Teguran atau Surat Peringatan atau Surat lain yang sejenis terhadap penanggung pajak telah dilaksanakan Penagihan Seketika dan Sekaligus	Ordinal	37-41
			b. Penanggung pajak tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum dalam keputusan persetujuan angsuran atau penundaan pembayaran pajak		42-43
		Penagihan Seketika dan sekaligus	a. Penanggung Pajak akan meninggalkan Indonesia untuk selama-lamanya atau berniat untuk itu	Ordinal	44-45
			b. Penanggung Pajak memindahtangankan barang yang dimiliki atau yang dikuasai dalam rangka menghentikan atau mengecilkan kegiatan		46-47

			<p>perusahaan atau pekerjaan yang dilakukannya di Indonesia</p> <p>c. Terdapat tanda-tanda bahwa penanggung pajak akan membubarkan badan usaha atau memekarkan usaha, atau memindahtangankan perusahaan yang dimilikinya atau melakukan perubahan bentuk lainnya</p> <p>d. Badan usaha akan dibubarkan oleh negara</p> <p>e. Terjadi penyitaan atas barang penanggung pajak oleh pihak ketiga atau terdapat tanda-tanda kepailitan</p>	48-49	
				50-51	
<p>Sumber: Erly Suandy (2011:175)</p>					

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan terhadap penyerahan atau impor Barang Kena Pajak yang dilakukan oleh Pengusaha Kena Pajak, dan dapat	Objek Pajak Pertambahan Nilai :	1. Penyerahan Barang Kena Pajak di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha	Ordinal	52-55
			2. Impor Barang Kena Pajak	Ordinal	56
			3. Penyerahan Jasa	Ordinal	57-58

<p>dikenakan berkali-kali setiap ada penambahan nilai dan dapat dikreditkan.</p> <p>Sumber: Erly Suandy (2008:57)</p>		Kena Pajak yang dilakukan di dalam Daerah Pabean Oleh Pengusaha		
		4. Pemanfaatan Barang Kena Pajak tidak berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean	Ordinal	59-60
		5. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean.	Ordinal	61-62
		6. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak.	Ordinal	63-64
		7. Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak	Ordinal	65-69
		8. Ekspor Jasa Kena Pajak oleh Pengusaha Kena Pajak.	Ordinal	70
<p>Sumber: Waluyo (2012:302)</p>				

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa:skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel intervening akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa:

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiono (2015:93) menyatakan jawaban setiap item instrument adalah sebagai berikut:

“Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari segala positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak Setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (*Self Assessment System*), variabel X_2 (Pemeriksaan Pajak), variabel X_3 (Penagihan Pajak), dan untuk variabel Y (Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai),

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2015:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak pada penerimaan pajak pertambahan nilai. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur, Soreang, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama khususnya pada bagian *Account*

Representative. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur, Soreang, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi dalam penelitian

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative
1	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cianjur	23
2	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang	26
3	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega	25
Jumlah		73

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf Kesalahan atau Nilai Kritis

Pengambilan sampel dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{73}{1 + 73(0.05)^2} = 61.73$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 62 orang *Account Representative*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sampel dalam penelitian

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Sampel
1	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cianjur	$n = \frac{23}{73} \times 62 = 22.08$	23
2	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang	$n = \frac{26}{73} \times 62 = 19.53$	20
3	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega	$n = \frac{24}{73} \times 62 = 20.38$	21
Jumlah			64

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2015:81)

Menurut Sugiyono (2015:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionated stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2015:82)

Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. *Simple Random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2015:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya menurut Sugiono (2015:137) data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu ataupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang di teliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan

data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif
 1. Menganalisis *self assessment system*
 2. Menganalisis pemeriksaan pajak
 3. Menganalisis penagihan pajak
 4. Menganalisis penerimaan pajak pertambahan nilai
- b. Analisis Verifikatif
 1. Menganalisis seberapa besar pengaruh positif *self assessment system* pada penerimaan pajak pertambahan nilai
 2. Menganalisis seberapa besar pengaruh positif pemeriksaan pajak pada penerimaan pajak peretambahan nilai
 3. Menganalisis seberapa besar pengaruh positif penagihan pajak pada penerimaan pajak pertambahan nilai
 4. Menganalisis seberapa besar pengaruh positif *self assessment system*, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak pada penerimaan pajak pertambahan nilai secara simultan.

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan pada Bab I, adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukurann ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus *mean* (rata-rata) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Y = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

X = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

Σ = Sigma (Jumlah)
 X_i = Nilai X ke i sampai ke n
 Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n
n = Jumlah

Setelah didapat rata - rata dari masing - masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing - masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisoner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X_1 terdapat 15 (lima belas) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_1 adalah 75 (15×5), sedangkan nilai terendah dari variabel X_1 adalah 15 (15×1). Nilai variabel X_2 terdapat 21 (dua puluh satu) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_2 adalah 105 (21×5), sedangkan nilai terendah dari variabel X_2 adalah 21 (21×1). Nilai variabel X_3 terdapat 15 (lima belas) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_3 adalah 75 (15×5), sedangkan nilai terendah dari variabel X_3 adalah 15 (15×1). Untuk variabel Y atau nilai dari variabel Y terdapat 19 (tujuh belas) pertanyaan, maka nilai tertinggi dari variabel Y adalah 95 (19×5), sedangkan nilai terendah dari variabel Y adalah 19 (19×1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil

b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

a. Kriteria untuk menilai *Self Assessment System* (X_1), rentang $\frac{75-15}{5} = 12$

1. Nilai 15 – 26 untuk kriteria “Tidak Baik”
2. Nilai 27 – 38 untuk kriteria “Kurang Baik”
3. Nilai 39 – 50 untuk kriteria “Cukup Baik”
4. Nilai 51 – 62 untuk kriteria “Baik”
5. Nilai 63 – 75 untuk kriteria “Sangat Baik”

b. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_2), rentang $\frac{105-21}{5} = 16.8$

1. Nilai 21 – 38 untuk kriteria “Tidak Baik”
2. Nilai 39 – 55 untuk kriteria “Kurang Baik”

3. Nilai 56 – 72 untuk kriteria “Cukup Baik”
 4. Nilai 73 – 89 untuk kriteria “Baik”
 5. Nilai 90 – 105 untuk kriteria “Sangat Baik”
- c. Kriteria untuk menilai Penagihan Pajak (X_3), rentang $\frac{75-15}{5} = 12$
1. Nilai 15 – 26 untuk kriteria “Tidak Baik”
 2. Nilai 27 – 38 untuk kriteria “Kurang Baik”
 3. Nilai 39 – 50 untuk kriteria “Cukup Baik”
 4. Nilai 51 – 62 untuk kriteria “Baik”
 5. Nilai 63 – 75 untuk kriteria “Sangat Baik”
- d. Kriteria untuk menilai Pajak Pertambahan Nilai (Y), rentang $\frac{95-19}{5} = 15.2$
1. Nilai 19 – 34 untuk kriteria “Sangat Rendah”
 2. Nilai 35 – 49 untuk kriteria “Rendah”
 3. Nilai 50 – 64 untuk kriteria “Kurang Tinggi”
 4. Nilai 65 – 79 untuk kriteria “Cukup Tinggi”
 5. Nilai 80 – 95 untuk kriteria “Tinggi-”

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-

instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:126):

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - \sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Dalam hal analisis item ini Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2015:133) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.”

3.5.2.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing - masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS.

Suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + K - 1 \cdot r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien realibilitas
- K = Jumlah item reabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar item
- 1 = Bilangan konstanta

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.3 Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval (MSI)* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

1.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal “

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“ Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) mengemukakan bahwa:

“ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.”

3.6 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pemeriksaan pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak adalah analisis regresi linier berganda.

Adapun langkah-langkah untuk menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:116) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
a	= Harga Konstanta
b_1	= Koefisien Regresi pertama
b_2	= Koefisien Regresi kedua
X_1	= Variabel Independent pertama
X_2	= Variabel Independen kedua

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumuskorelasi ganda menurut Sugiyono (2015:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2r y x_1 r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y x_1}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

$r_{y x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 184) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono 2015:184)

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- Ha : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- Ha : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- Ha : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- Ha : $\beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- Ha : $\beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$

2. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh ke dua variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{1-R^2 / (n-k-1)}$$

(Sumber : Sugiyono 2015:192)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Untuk pegujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = 0$: *Self Assessment System*, Pemeriksaan pajak, dan Penagihan Pajak secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Ho : $\beta_1 \neq 0$: *Self Assessment System*, Pemeriksaan pajak, dan Penagihan Pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Nilai F dari hasil penghitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05, yaitu k dan (n-k-1). Untuk kriteria yang digunakan adalah:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

d. Koefisien Determinasi

Menurut Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan